

## FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK MEROKOK PADA MAHASISWI S1 UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

**Oktalia Liviyana, Priyadi Nugraha P., VG. Tinuk Istiarti**

Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro  
Email : [okatlialy@gmail.com](mailto:okatlialy@gmail.com)

### ABSTRACT

*According to a report from Riskesdas in 2007, it was known that the prevalence of smoking on women about 5,2% increased to 6,7 % in 2013 and it is believed as a serious problem for threatening woman's reproduction health. Smoking most occurs among college students (late teens aged 18-24). However, they should not do smoking since they are considered to have a role as the agent of change, social controller, and intellectuals. This research is aimed to find out the factors which are associated to smoking on undergraduate students of Diponegoro university. This research is analytical descriptive with quantitative approach. There are 100 respondents from FISIP, FH, and FEB at diponegoro university as the sample by using quota sampling. The data were collected through interview by using questionnaire. Data analysis was done univariately and bivariately. Some respondents are people who are 20 years old (45%), come from outside Semarang (86%), have monthly allowance more than two millions (62%), and have smoked more than 3 years (61%), also Marlboro Ice Blast is the most consumed cigarette by the respondents (19%). Almost 74% respondents smoke in high frequency. The related variables to smoking on students are, allowance ( $p=0,020$ ), smoking period ( $p=0,000$ ), respondents' attitude ( $p=0,008$ ), the ease of getting cigarette ( $p=0,006$ ), peers' support ( $p=0,008$ ), and parents' acceptance ( $p=0,006$ ). This research is expected to be an input to prevent the increasing number of smoking on women particularly college students.*

*Keywords : Diponegoro University, Adolescents, Smoking Behavior*

### PENDAHULUAN

Perilaku merokok adalah aktivitas membakar rokok, menghisap, kemudian menghembuskan asap rokok sehingga asapnya terhirup oleh orang lain. Fenomena praktik merokok pada wanita semakin berani. Wanita perokok banyak ditemukan di negara – negara maju dan kota – kota besar. Menurut *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) sebanyak 22% dari populasi

wanita dunia adalah perokok, yaitu sekitar 250 juta.<sup>(1)</sup>

Praktik merokok pada wanita dianggap sebagai masalah serius, karena dapat mengakibatkan gangguan kesehatan reproduksi seperti, kemandulan, nyeri haid, menopause dini, kanker payudara, kanker rahim, komplikasi kehamilan, bagi ibu hamil menyebabkan keguguran, Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR), bayi cacat, mengalami *Sudden Infant Death*

*Syndrome* (SIDS), hingga kematian.<sup>(2)(3)</sup>

Di Indonesia prevalensi perokok wanita cenderung meningkat, tahun 2007 sebesar 5,2%, menjadi 4,2% pada tahun 2010 dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 6,7%. (18). Untuk kota Semarang, rata – rata jumlah batang rokok yang dihisap dalam sehari yaitu 9 batang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2010, prevalensi perokok wanita dewasa mencapai 4,5% dan perokok remaja putri sebesar 4,0% dari jumlah penduduk Kota Semarang.<sup>(4)</sup>

Menurut Aiman dalam bukunya mengungkapkan bahwa praktik merokok pada wanita paling banyak di dominasi oleh Mahasiswidan di ikuti oleh pelajar putri.<sup>(5)</sup>Faktor penyebab praktik merokok pada Mahasiswi dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar (lingkungan). Faktor yang berasal dari diri sendiri antara lain, persepsi mengenai rokok yang dapat mengurangi berat badan, menenangkan dan merupakan *lifestyle*. Sedangkan faktor lingkungan yang dimaksud adalah pengaruh teman sebaya, keluarga dan iklan rokok.<sup>(6)</sup> Penelitian dilakukan oleh Sumarna, diketahui bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk merokok.<sup>(7)</sup>

Saat ini industri rokok mulai menargetkan pemasaran produk di perguruan tinggi, salah satunya Universitas Diponegoro, bentuknya yaitu dengan memberikan bantuan dana kepada Fakultas sebagai penunjang fasilitas perkuliahan dan menjadi sponsor dalam kegiatan yang melibatkan Mahasiswa/Mahasiswi.

Universitas Diponegoro sedang mengoptimalkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), meskipun belum diterapkan oleh 11 Fakultas yang ada. Penelitian ini hanya terfokus pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Upaya yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Soial dan Ilmu Politik untuk mengurangi praktik merokok yaitu dengan mengeluarkan Surat Keputusan Dekan Sejak November tahun 2015 terkait Kawasan Terbatas Merokok (KTM) dengan menyediakan tempat khusus merokok. Fakultas Ekonomika dan Bisnis juga menyatakan telah menerapkan KTM, meskipun belum di ikuti oleh SK Dekan Fakultas. Sedangkan untuk Fakultas Hukum, berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa tidak adanya kebijakan khusus terkait praktik merokok, bahkan di kantin terdapat penjual rokok. Dari ketiga Fakultas, ternyata masih ditemukan praktik merokok yang dilakukan di tempat umum. Tempat yang paling banyak digunakan untuk merokok adalah kantin. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswi perokok diketahui tidak adanya larangan merokok dalam keluarga menjadi penyebab terjadinya praktik merokok. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan praktik merokok pada Mahasiswi S1 Universitas Diponegoro Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Diponegoro

Semarang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 Mahasiswi perokok, yang terdiri dari 35 responden FEB, 34 responden FISIP, dan 31 responden FH ditentukan dengan penarikan sampel menggunakan metode *quota sampling*.

Penelitian menggunakan teori Lawrence Green dengan melibatkan 12 variabel meliputi asal daerah, lama merokok, uang saku, pengetahuan, sikap, kemudahan akses, paparan iklan, peraturan Fakultas, dukungan teman sebaya, dukungan orang tua dan dukungan dosen. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan *chi square test* ( $\alpha = 0,05$ ).

#### HASIL PENELITIAN

Sebesar 74% responden memiliki praktik merokok yang tinggi. Bentuk praktik merokok yang tinggi berupa menghisap rokok lebih dari 15 batang per hari, merokok dimana saja, merokok karena perasaan negatif maupun perasaan positif, ketergantungan rokok dan tidak ingin berhenti merokok. Hasil uji statistik univariat menunjukkan bahwa rata – rata responden berada pada semester 6 dengan usia 20 tahun (45%), uang saku perbulan  $\geq$ Rp.2.000.000 (62%) dan lama merokok  $\geq$ 3 tahun (61%). Merek rokok yang paling disukai yaitu *Marlboro Ice Blast* (19%) dan *Esse Mild Menthol* (14%). Untuk merek rokok tidak dilakukan analisis lebih lanjut namun hanya digunakan sebagai informasi tambahan.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	N	%
Asal daerah	Kota Semarang	14	14
	Luar kota		
Uang saku	Seamarang	86	86
	$\geq$ 2.000.000	62	62
Lama merokok	<2.000.000	38	38
	$\geq$ 3 tahun	61	61
	<3 tahun	39	39

Hasil distribusi frekuensi praktik merokok pada Mahasiswi (tabel 2) menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai bahaya merokok bagi wanita (39%), mendukung praktik merokok pada Mahasiswi (65%), memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan rokok (58%), memiliki akses informasi bahaya merokok yang kurang (37%), mendapatkan paparan yang tinggi dari media massa mengenai iklan rokok (52%), tidak ada peraturan Fakultas mengenai larangan merokok (50%), mendapatkan dukungan teman sebaya (71%), dukungan orang tua (58%) dan dukungan dosen (52%) terkait praktik merokok.

Tabel 2. Hasil Bivariat menggunakan *Chi Square*

Variabel	Kategori	N	%	Praktik Merokok pada Mahasiswi				Nilai P
				Tinggi		Rendah		
				N	%	n	%	
Asal daerah	Kota Semarang	14	14	11	78,6	3	21,4	1,000
	Luar Kota Semarang	86	86	63	73,3	23	26,7	
Uang saku	≥2.000.000	62	62	51	82,3	11	17,7	0,020
	<2.000.000	38	38	23	60,5	15	39,5	
Lama merokok	≥3 tahun	61	61	53	86,9	8	13,1	0,000
	<3 tahun	39	39	21	53,9	18	46,1	
Pengetahuan	Kurang	39	39	31	79,5	8	20,5	0,358
	Baik	61	61	43	70,5	18	29,5	
Sikap	Mendukung	65	65	54	83,1	11	16,9	0,008
	Kurang mendukung	35	35	20	57,1	15	42,9	
Kemudahan akses	Mudah	58	58	49	84,5	9	15,5	0,006
	Tidak mudah	42	42	25	59,5	17	40,5	
Akses informasi	Kurang	37	37	30	81,1	7	18,9	0,246
	Baik	63	63	44	69,8	19	30,2	
Paparan iklan	Tinggi	52	52	39	75	13	25	0,824
	Rendah	48	48	35	73	13	27	
Peraturan Fakultas	Ada	50	50	41	82	9	18	0,110
	Tidak ada	50	50	33	66	17	34	
Dukungan teman	Mendukung	71	71	57	80,3	14	19,7	0,043
	Kurang mendukung	29	29	17	58,6	12	41,4	
Dukungan orang tua	Mendukung	58	58	49	84,5	9	15,5	0,006
	Kurang mendukung	42	42	25	59,5	17	40,5	
Dukungan dosen	Mendukung	52	52	40	76,9	12	23,1	0,514
	Kurang mendukung	48	48	34	70,8	14	29,2	

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik merokok yang tinggi pada Mahasiswi S1 Universitas Diponegoro sebesar 74%. Responden dengan praktik merokok yang tinggi menghisap lebih dari 15 batang rokok perhari atau setara dengan satu bungkus rokok, merasa ketergantungan dengan rokok sehingga sulit dihentikan dan frekuensi merokok responden akan meningkat tergantung pada perasaan negative responden, misalnya responden yang merasa tertekan biasanya akan merokok lebih banyak dibandingkan biasanya, dan frekuensi merokok juga meningkat pada saat

responden berkumpul dengan teman perokok aktif. Responden juga melakukan

praktik merokok dimana saja seperti rumah/kost, di tempat nongkrong dan kampus. Hasil wawancara menunjukkan bahwa, sebagian responden tidak merasa takut dan malu ketika merokok di kampus. Praktik merokok yang tinggi juga terjadi karena responden merasa ketergantungan, dampak teman dekat dan keluarga yang merokok.

### A. Variabel yang Berhubungan dengan Praktik Merokok pada Mahasiswi

#### 1. Uang Saku

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value*  $0,020 \leq 0,05$  yang berarti ada hubungan uang saku dengan praktik merokok pada Mahasiswi. Berdasarkan teori Green uang saku merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi

responden untuk melakukan praktik merokok.<sup>(8)</sup> Sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan status ekonomi menengah keatas yang memungkinkan bagi orang tua untuk memberikan uang saku. Pemberian uang saku yang besar pada akhirnya mendorong responden untuk melakukan aktivitas yang seharusnya tidak perlu dilakukan, misalnya merokok. Latar belakang ekonomi responden menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan terjadinya praktik merokok pada Mahasiswi.

## 2. Lama Merokok

Responden menjadi perokok aktif ketika berada pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), termasuk ke dalam perkembangan remaja awal (12 – 14 tahun). Usia termuda responden menjadi perokok aktif adalah 9 tahun, sedangkan responden lainnya ketika berada pada usia remaja awal. Hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa responden sempat mengalami batuk darah, namun ia mengaku tidak ingin berhenti merokok melainkan hanya menyiasatinya dengan mengganti merek rokok. Responden lainnya diketahui mengalami gejala penyakit jantung, oleh karena itu saat ini responden sedang mengurangi frekuensi merokok. Merek rokok yang paling banyak dikonsumsi adalah *Marlboro Ice Blast* dan *Esse Mild Menthol*. Hal ini dikarenakan rokok jenis *ice* dan *menthol* lebih terasa ringan di tenggorokan bila dihisap, rasanya tidak pahit dimulut (filter terasa manis) menurut responden rasa manis dari filter rokok jika dikonsumsi dengan jumlah banyak akan meninggalkan efek kenyang sehinggadapat digunakan untuk diet dan efek dingin pada jenis rokok ini sesuai jika digunakan di kota Semarang yang panas.

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value*  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti ada hubungan lama merokok dengan praktik merokok pada Mahasiswi. Sejalan dengan teori Green yang menyatakan bahwa karakteristik

seseorang seperti lama merokok dapat mendorong terjadinya praktik merokok pada Mahasiswi.<sup>(8)</sup>

## 3. Sikap Terhadap Praktik Merokok Pada Wanita

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value*  $0,008 \leq 0,05$  yang berarti ada hubungan sikap dengan praktik merokok pada Mahasiswi. Berdasarkan teori Green diketahui, sikap yang negatif atau mendukung terhadap suatu perilaku kesehatan dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku negative. Sehingga sikap dapat mempengaruhi terjadinya praktik merokok yang tinggi pada responden.<sup>(8)</sup>

Responden setuju untuk tetap merokok ditempat umum walaupun asapnya mengganggu orang disekitar, setuju jika perokok wanita memiliki citra yang positif seperti keren dan gaul, akan tetap merokok walaupun mengetahui bahaya merokok, peringatan bahaya merokok tidak membuat takut, tidak setuju jika Fakultas melarang praktik merokok dan memberikan sanksi bagi yang melanggar.

## 4. Kemudahan Akses Mendapatkan Rokok

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value*  $0,006 \leq 0,05$  yang berarti ada hubungan kemudahan akses mendapatkan rokok dengan praktik merokok pada Mahasiswi. Terdapat kurang dari tiga penjual rokok di lingkungan Fakultas, lebih dari lima penjual rokok disekitar rumah atau kost dan waktu yang dibutuhkan hanya kurang dari lima menit dengan berjalan kaki. Mudahnya akses untuk mendapatkan rokok semakin mempengaruhi Mahasiswi untuk berperilaku merokok dan meningkatkan praktik merokok. Diperkuat dengan teori Lawrence Green bahwa akses yang mudah termasuk ke dalam *enabling factor* atau faktor pemungkin yang dapat memungkinkan terjadinya praktik merokok pada Mahasiswi.<sup>(8)</sup>

## 5. Dukungan Teman Sebaya

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value*  $0,043 \leq 0,05$  yang berarti ada

hubungan dukungan teman sebaya dengan praktik merokok pada Mahasiswi. Menunjukkan bahwa adanya satu teman sebaya atau lebih perokok aktif akan cenderung menyebabkan seseorang untuk berperilaku merokok. Sesuai dengan teori Lawrence Green, perilaku ditentukan oleh *reinforcing factors* yang dapat memperkuat terjadinya perilaku, dalam penelitian ini dukungan teman sebaya menjadi faktor penguat terjadinya praktik merokok pada Mahasiswi.<sup>(8)</sup>

Dukungan teman sebaya dapat berupa keberadaan teman wanita yang merokok, ajakan merokok, pemberian rokok, pemberian informasi bahaya merokok dan keikutsertaan dalam praktik merokok. Semakin baik komunikasi yang terjalin dan semakin sering berkumpul dengan teman perokok semakin mendorong dirinya untuk meningkatkan praktik merokok.

#### 6. Dukungan Orang Tua

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value*  $0,006 \leq 0,05$  yang berarti ada hubungan dukungan orang tua dengan praktik merokok pada Mahasiswi. Dukungan orang tua dapat berupa keberadaan Ayah yang merokok, keberadaan Ibu yang merokok, pemberian kebebasan bagi yang merokok, pemberian rokok, pemberian informasi bahaya merokok dan keikutsertaan dalam praktik merokok.

Sesuai dengan teori Lawrence Green, dukungan keluarga merupakan faktor penguat yang memperkuat terjadinya praktik merokok pada Mahasiswi.<sup>(8)</sup> Responden yang memiliki Ibu perokok, secara terang - terangan diperbolehkan untuk mencoba rokok bahkan menjadi perokok aktif.

### B. Variabel yang Tidak Berhubungan dengan Praktik Merokok pada Mahasiswi

#### 1. Asal Daerah

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value*  $1,000 \leq 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan asal daerah dengan praktik merokok pada Mahasiswi. Berdasarkan teori Green

asal daerah termasuk dalam faktor predisposisi, yang dapat mendorong terjadinya praktik merokok pada Mahasiswi.<sup>(8)</sup> Asal daerah tidak menjamin responden untuk memiliki praktik merokok yang tinggi, ini dikarenakan praktik merokok saat ini sudah tersebar di seluruh wilayah dan bukan lagi menjadi gaya hidup masyarakat Ibukota.

#### 2. Pengetahuan

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value*  $0,358 \leq 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan praktik merokok pada Mahasiswi. Responden mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan dan kandungan zat kimia dalam rokok, namun responden kurang mengetahui informasi bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi. Berdasarkan teori Green,

pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang dapat mendorong terjadinya perilaku.<sup>(8)</sup>

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori Green, meskipun responden mengetahui bahaya merokok namun responden masih tetap merokok hal ini dikarenakan merasa ketergantungan, sulit untuk berhenti merokok dan merasa rokok dapat memberikan efek tenang jika dikonsumsi dalam keadaan tertekan.

#### 3. Akses Informasi Bahaya Merokok

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value*  $0,246 \leq 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan akses informasi bahaya merokok dengan praktik merokok pada Mahasiswi. Berdasarkan teori Green, akses informasi termasuk dalam faktor pemungkin yang dapat memungkinkan terjadinya perilaku.<sup>(8)</sup> Meskipun akses informasi responden berada dalam kategori baik, namun kualitas informasi yang didapatkan masih kurang. Responden hanya mendapatkan informasi bahaya merokok dari bungkus rokok dan iklan rokok di televisi. Sehingga responden hanya mengetahui informasi bahaya merokok secara umum, responden tidak

mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi wanita.

#### 4. Paparan Iklan Rokok

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value } 0,824 \leq 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan paparan iklan rokok dengan praktik merokok pada

Mahasiswi. Menurut Lawrence Green, paparan iklan termasuk dalam faktor pemungkin yang dapat memungkinkan terjadinya perilaku tertentu.<sup>(8)</sup> Tidak adanya hubungan paparan iklan rokok dikarenakan, meskipun responden memiliki paparan iklan rokok yang tinggi dari papan reklame, poster, spanduk dan juga televisi, tidak mendorong responden untuk meningkatkan praktik merokok, menurut responden iklan rokok hanya di gunakan untuk mengetahui jenis rokok terbaru.

#### 5. Dukungan Dosen

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value } 0,514 \leq 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan dukungan dosen dengan praktik merokok pada Mahasiswi. Menurut teori Lawrence Green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor penguat yang dapat memperkuat terjadinya perilaku salah satunya dukungan dosen.<sup>(8)</sup> Tidak adanya hubungan dosen dengan praktik merokok pada Mahasiswi dikarenakan, adanya faktor eksternal lain yang lebih dekat dengan responden seperti dukungan dari keluarga dan dukungan dari teman sebaya memiliki peran yang signifikan terhadap praktik merokok responden.

#### 6. Peraturan Fakultas Mengenai Larangan Merokok

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value } 0,110 \leq 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan peraturan Fakultas dengan praktik merokok pada Mahasiswi. Berdasarkan teori Green, peraturan Fakultas termasuk dalam faktor pemungkin yang dapat memungkinkan terjadinya perilaku.<sup>(8)</sup> Tidak adanya hubungan peraturan Fakultas, dikarenakan tidak adanya sanksi yang diberikan jika merokok

dilingkungan Fakultas dan tidak adanya pihak tertentu yang mengawasi kebijakan Fakultas terkait keberlangsungan KTM. Sehingga responden menganggap boleh merokok dimanapun asal tidak didalam gedung Fakultas.

### KESIMPULAN

1. Seluruh responden adalah perempuan perokok aktif dan termasuk dalam kategori praktik merokok yang tinggi (74%)
2. Usia responden 20 tahun (45%), berasal dari luar kota semarang (86%), uang saku  $\geq$  Rp. 2.000.000 perbulan (62%), menjadi perokok aktif  $\geq$  3 tahun (61%), dan merek rokok yang paling disukai adalah *Marlboro Ice Blast* (19%) dan *Esse Mild Menthol* (13%)
3. Sebesar 49% responden memiliki pengetahuan yang kurang, tidak mengetahui jika berisiko lebih besar mengalami *deshminorhoe* dan tidak mengetahui Peraturan UU mengenai larangan merokok di tempat umum
4. Sebesar 65% responden menunjukkan sikap yang mendukung praktik merokok, akan tetap merokok walaupun mengetahui bahaya merokok dan asapnya mengganggu, perokok wanita memiliki citra positif, peringatan bahaya merokok tidak membuat takut, tidak setuju jika terdapat larangan merokok dan sanksi
5. Sebesar 58% responden memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan rokok, terdapat  $>5$  penjual rokok disekitar rumah/kost,  $< 3$  penjual rokok disekitar Fakultas dan waktu yang dibutuhkan untuk ke penjual rokok  $< 5$  menit
6. Sebesar 37% responden memiliki akses informasi bahaya merokok yang kurang, tidak mendapatkan penyuluhan dikampus dan masih kurangnya media informasi kesehatan
7. Sebesar 52% responden memiliki paparan iklan rokok rokok yang tinggi dari media massa, seperti papan reklame/poster/spanduk, televisi dan internet

8. Sebesar 71% responden mendapatkan dukungan teman sebaya, memiliki teman wanita perokok, pernah diajak dan diberikan rokok
  9. Sebesar 58% responden mendapatkan dukungan orang tua, memiliki ibu perokok, adanya kebebasan merokok, wanita diperbolehkan merokok, pernah merokok bersama dan tidak ada sanksi bagi anggota keluarga yang merokok pada usia remaja
  10. Sebesar 52% dosen mendukung terjadinya praktik merokok pada Mahasiswi, memiliki dosen perokok termasuk dosen wanita, merokok dalam gedung, dan dosen tidak memberikan sanksi bagi Mahasiswi yang merokok
  11. Sebesar 50% responden menyatakan tidak ada peraturan Fakultas mengenai larangan merokok, tidak melihat tanda larangan merokok, tidak ada sanksi dan tidak ada yang mengawasi
  12. Variabel yang berhubungan praktik merokok pada Mahasiswi adalah uang saku perbulan ( $p=0,020$ ), lama merokok ( $p=0,000$ ), sikap terhadap praktik merokok pada Mahasiswi ( $p=0,008$ ), kemudahan akses mendapatkan rokok ( $p=0,006$ ), dukungan teman sebaya ( $p=0,043$ ) dan dukungan orang tua ( $p=0,006$ ).
  13. Variabel yang tidak berhubungan antara lain, asal daerah, pengetahuan, akses informasi, paparan iklan rokok, dukungan dosen, dan peraturan Fakultas
- memberikan arahan dalam memilih teman
  3. Perlu dilakukan evaluasi atau regulasi dan penegasan kembali mengenai kebijakan peraturan mengenai rokok, terutama terhadap Fakultas yang telah melakukan KTM
  4. Perlu adanya sanksi bagi dosen yang melakukan praktik merokok, sehingga dapat mengurangi praktik merokok dosen dilingkungan Fakultas
  5. Memperbanyak media informasi kesehatan mengenai bahaya merokok di lingkungan kampus
  6. Melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Semarang Sie Promosi Kesehatan, untuk memberikan informasi dan penyuluhan kesehatan mengenai bahaya merokok khususnya bagi kesehatan reproduksi dan memberikan sosialisasi Peraturan Undang – Undang mengenai larangan merokok di tempat umum
  7. Bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian lebih spesifik mengenai peran Ibu perokok terhadap terjadinya praktik merokok pada wanita. Dikarenakan dalam penelitian ini ditemukan Ibu perokok yang secara terang – terangan membiarkan atau menganjurkan anaknya untuk merokok, bahkan pernah merokok bersama – sama

#### DAFTAR PUSTAKA

1. *World Health Organization. WHO Report on the Global Tobacco Epidemic, 2013: Enforcing Bans on Tobacco Advertising, Promotion and Sponsorship the Fourth in A Series of WHO Reports.* Global Appendix. 2013.
2. Sukendro, Suryo. *Filosofi Rokok.* Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2007.
3. Cahyo, Kusyogo, Yudhy Dharmawan dan Sri Winarni. *Manajemen Klinik Berhenti Merokok.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2012.
4. Rizka, Julindarri. *Studi Fenomenologi Perilaku Merokok pada Mahasiswi di Kota Semarang.* Semarang:

#### SARAN

1. Orang tua sebaiknya memberikan batasan dalam pemberian uang saku dan mengajarkan rasa tanggung jawab, sehingga dapat lebih bijak dalam menggunakan uang
2. Meningkatkan kesadaran orang tua dengan mengurangi praktik merokok di lingkungan rumah, seperti tidak menyediakan rokok dan memberikan sanksi, sehingga dapat menjadi teladan. Selain itu orang tua perlu melakukan kontrol sosial, khususnya dalam mengawasi pergaulan anak dan

- Universitas Muhammadiyah Semarang. 2010.
5. Husnaini, Aiman. *Tobat Merokok*. Depok: Pustaka Ilman. 2006.
  6. Arifiani, NF. *Faktor Psikologis Penyebab Remaja Putri Mempertahankan Perilaku Merokok*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2009.
  7. Sumarna, Riny. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok pada Mahasiswi Ekstensi Angkatan 2007 di Fisip UI tahun 2009*. Depok: Universitas Indonesia. 2009.
  8. Green, Lawrence W. & Marshall W. Kreuter. *Health Promotion Planning an Educational and Environment Approach. Second edition*. London: Mayfield Publishing Company. 2000.

